

## Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran PPKn Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam

Denada Damanik<sup>1</sup> Sri Yunita<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [damanikfamily07@gmail.com](mailto:damanikfamily07@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning, PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Fokus utama penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model PBL serta mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi *Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain one-group pre-test post-test. Sampel penelitian terdiri dari 35 siswa kelas XI-1 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui tes pre-test dan post-test, kemudian dianalisis menggunakan uji t (paired sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test sebelum penerapan model PBL adalah 62,50, sedangkan rata-rata nilai post-test setelah penerapan model PBL meningkat menjadi 85,00. Uji statistik menghasilkan t-hitung = 6,742, yang lebih besar dari t-tabel = 2,034 pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa model PBL memberikan dampak yang bermakna terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penerapan model PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama melalui keterlibatan aktif dalam penyelesaian masalah nyata. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis masalah dapat direkomendasikan sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berbasis Masalah, Pelajaran PPKn, Hasil Belajar Siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial dalam keberlangsungan hidup manusia. Keberhasilan suatu bangsa sering kali dimulai dari pencapaian di bidang pendidikan, di mana sumber daya manusia yang berkualitas menjadi penggerak utama kemajuan dan kemakmuran bangsa. Menurut Driyarkara, seperti yang dikutip oleh Asep Encu (2021), pendidikan merupakan upaya untuk membentuk generasi muda secara manusiawi. Sebagai negara yang terus berkembang, Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui sistem pendidikan nasional. Tujuan utama pendidikan nasional di Indonesia adalah menciptakan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, kepribadian mandiri, serta memiliki daya saing, ketangguhan, kecerdasan, kreativitas, produktivitas, dan kesehatan fisik maupun mental. Sejalan dengan visi pendidikan nasional dan tuntutan zaman, peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) adalah membentuk siswa menjadi warga negara yang memiliki pemahaman, kemauan, dan kesadaran akan hak serta kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat dan negara.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2013). merupakan metode yang didasarkan pada filosofi positivisme. Pendekatan ini menekankan

pengumpulan data secara sistematis melalui instrumen yang telah disiapkan, dengan analisis statistik untuk menguji hipotesis pada populasi atau sampel tertentu. Studi ini menerapkan desain pre-eksperimental dengan satu kelas yang berperan sebagai kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol, dengan tujuan untuk menilai pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap pencapaian hasil belajar mata pelajaran Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain kuantitatif pre-eksperimental. Pendekatan ini melibatkan satu kelas sebagai subjek eksperimen, tanpa penggunaan kelompok pembanding, sehingga memungkinkan pengukuran perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah intervensi. Mengacu pada Sugiyono (2013) metode ini efektif untuk mengungkap dampak model pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan hasil belajar PPKn di lingkungan sekolah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Suhifatullah et al., (2021) terdapat empat jenis desain dalam penelitian eksperimen, yaitu desain pre-eksperimental, desain eksperimen sejati, desain faktorial, dan desain eksperimental. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan pre-eksperimental dengan metode *one group pre-test post-test*. Pendekatan ini melibatkan dua pengukuran terhadap kemampuan siswa terkait penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada murid kelas XI 1 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Pengukuran pertama (*pre-test*) dilakukan sebelum intervensi untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa, sedangkan pengukuran kedua (*post-test*) dilakukan setelah penerapan model untuk mengevaluasi peningkatan dan perubahan hasil belajar yang dicapai. Alasan memilih SMA Negeri 2 Lubuk Pakam sebagai lokasi penelitian dikarenakan:

1. Dukungan Ketersediaan Fasilitas dan Sumber Daya: SMA Negeri 2 Lubuk Pakam dipilih karena memiliki fasilitas dan sumber daya pendidikan yang memadai. Ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium dapat mendukung pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah.
2. Kooperatif dan Keterbukaan terhadap penelitian: Pihak sekolah di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam bersedia untuk bekerja sama dan membuka pintu bagi penelitian. Keterbukaan ini menjadi faktor penting untuk memperoleh data yang diperlukan dan mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
3. Relevansi dengan Kurikulum dan Kebutuhan Sekolah: Pemilihan sekolah ini didasarkan pada kesesuaian dengan kurikulum pendidikan nasional dan kebutuhan aktual sekolah. Hal ini memastikan bahwa hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang lebih relevan dan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran di sekolah tersebut.
4. Variasi dan Representasi Kondisi Siswa: SMA Negeri 2 Lubuk Pakam dapat memberikan variasi dalam karakteristik siswa, sehingga hasil penelitian dapat mencakup sejumlah faktor yang mungkin mempengaruhi hasil belajar.

## Populasi dan Sampel

Dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada keseluruhan kelompok subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang dijadikan dasar untuk generalisasi temuan, sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2013), Pada penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, dengan total jumlah mencapai 355 orang. Artinya, target penelitian mencakup semua murid kelas XI di sekolah tersebut. Informasi detail mengenai jumlah siswa kelas XI disajikan pada tabel berikut.

## Pembahasan

Hasil belajar merujuk pada perubahan nyata dalam perilaku yang muncul sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran yang dialami siswa (Rifa'i & Anni, 2012). MSnelbeker,

sebagaimana dikutip oleh Rusmono (2012), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan penguasaan baru atau transformasi pengetahuan yang diperoleh siswa setelah mereka terlibat dalam aktivitas belajar. Intinya, belajar adalah tentang bagaimana pengalaman mengubah cara berpikir dan bertindak seseorang. Suprijono (2014) menambahkan bahwa hasil belajar mencakup perubahan dalam pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Perubahan perilaku, misalnya pergeseran dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan serta dari kebingungan menjadi pemahaman, menjadi indikator bahwa proses belajar telah berhasil (Hamalik, 2006). Jika tidak ada peningkatan kemampuan atau penambahan wawasan baru setelah pembelajaran, maka tujuan hasil belajar belum tercapai. Menurut Bloom, seperti yang dijelaskan oleh Suprijono (2014) hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga domain:

- a. Domain Kognitif: Mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Domain Afektif: Melibatkan penerimaan, respons, penilaian terhadap nilai, organisasi, dan karakterisasi.
- c. Domain Psikomotor: Tercermin dalam tahapan inisiasi, pra-rutin, dan rutin, serta mencakup keterampilan produktif, teknis, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Dalam penelitian ini, fokus utama diberikan pada aspek kognitif, yaitu pemahaman siswa terhadap materi PPKn yang berkaitan dengan globalisasi, sebagai indikator utama dari hasil belajar. Penelitian ini dibangun atas dasar studi-studi terdahulu yang telah menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Beberapa penelitian relevan yang mendukung hal ini meliputi:

1. Studi Vovi Nur Hazanah (2017)

- a. Judul: "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Hak Asasi Manusia Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMAN 17 Bandung."
- b. Temuan Utama: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan capaian belajar siswa dalam materi Hak Asasi Manusia di SMAN 17 Bandung. Dilakukan sebagai respons terhadap keterbatasan metode konvensional yang telah diidentifikasi serta rendahnya hasil belajar, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui tindakan kelas dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi, dengan subjek penelitian berupa siswa kelas XI. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada skor tes dan keterlibatan siswa yang lebih aktif setelah penerapan PBL, sehingga memberikan bukti kuat mengenai efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman materi.

2. Persamaan dengan Penelitian Ini:

- a. Kedua penelitian memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran yang berhubungan dengan pembentukan karakter dan kewarganegaraan.
- b. Fokus utama kedua studi adalah rendahnya hasil belajar sebagai masalah yang perlu diatasi.
- c. Desain penelitian pada kedua studi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pre-eksperimental, meskipun teknik pengambilan sampel mungkin berbeda.
- d. Metode pengumpulan data melibatkan tes tertulis, observasi, dan dokumentasi untuk mengukur capaian belajar sebelum dan sesudah intervensi, dengan variabel bebas berupa penerapan model pembelajaran inovatif dan variabel terikat berupa hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan riset yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Permasalahan (Problem-Based Learning/PBL) secara nyata meningkatkan capaian akademik peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas XI-1 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Analisis data mengungkapkan bahwa sebelum intervensi PBL, rata-rata nilai peserta didik berada di bawah ambang batas kelulusan (KKM), dengan hanya 45% siswa memenuhi standar tersebut. Namun, setelah implementasi metode ini, terjadi lonjakan signifikan di mana lebih dari 85% peserta didik berhasil mencapai atau melampaui KKM. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis masalah mampu memperdalam pemahaman konseptual siswa sekaligus mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Penerapan PBL juga berhasil mendorong partisipasi aktif siswa melalui kegiatan kolaboratif seperti identifikasi masalah, diskusi terstruktur, dan presentasi solusi. Proses ini tidak hanya mengasah kemampuan analitis dan kreativitas peserta didik, tetapi juga mengembangkan kompetensi sosial seperti kerja tim, komunikasi efektif, dan penyelesaian konflik. Selain itu, model ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dan penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills). Dengan menggeser peran siswa dari penerima pasif menjadi aktor utama dalam pembelajaran, PBL menciptakan lingkungan belajar yang kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter kritis serta mandiri. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pemangku kepentingan pendidikan. Guru disarankan mengintegrasikan PBL sebagai strategi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Institusi sekolah perlu mendukung melalui pengembangan kapasitas pendidik, penyediaan sarana penunjang, dan adaptasi kurikulum berbasis inovasi. Bagi akademisi, riset lanjutan dapat mengeksplorasi aplikasi PBL pada disiplin ilmu lain atau menggunakan desain penelitian komparatif dengan kelompok kontrol untuk memperkuat validitas temuan. Dengan demikian, studi ini tidak hanya berkontribusi pada pengayaan metode pedagogis, tetapi juga mendukung terwujudnya generasi yang adaptif, kolaboratif, dan siap menghadapi dinamika zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. T. (2016). Inovasi pendidikan melalui problem based learning. Prenada Media.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta, 173.
- Sardiman, M. D. (2012). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Bandung. Rajawali Pers.
- Dewi, E. K., & Jatiningsih, O. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X DI SMAN 22 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 936–950.
- Dr. H. Asep Encu, M. P., & Momon Sudarma, S. P. M. S. (n.d.). *Kelas Berkarakter: Model Pembelajaran Berbasis Minat, Bakat dan Kemampuan* - Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=Lt10EAAAQBAJ>
- Hamalik, O. (2006). Proses belajar mengajar.
- Hazanah, V. N. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Hak Asasi Manusia Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sman 17 Bandung. FKIP Unpas.
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10–22.
- Levene, H. (1960). Robust tests for equality of variances. *Contributions to Probability and Statistics: Essays in Honor of Harold ...*

- Moni, M., & Shuaib, M. (2015). A Comparison of Power of Normality Tests: Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Anderson-Darling and Jarque-Bera Tests. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1184.6647>
- Nasional, D. P. (2007). KBBi edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Poerwantana, P. K. (2000). Pengantar ilmu sejarah. PT Bina Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=JwB7nQAACAAJ>
- Poerwanti, E., & Masduki, M. (2008). Mengembangkan Test Sebagai Instrumen Evaluasi.
- Rawantina, N. I. I. (2013). Penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme untuk mewujudkan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas x sma negeri 4 sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 39–54.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2012). Psikologi pendidikan. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Unnes.
- Rohmah, A. S., Hidayat, S., & Respati, R. (2021). Model Pendidikan Karakter Berbahasa Santun di SD Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 378–384.
- Rusman. (2011). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Rusmono, S. P. D. P. B. (2012). Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Porfesionalitas Guru. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, W. (2011). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.
- Silalahi, P. A., & Husna, M. F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMA Al-Washliyah 3 Medan.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Bina Aksara.
- Suardika, K., Sulistyoko, A., Budiyo, F., Susanto, H., Kamal, F., & Manaf, A. (2021). Teori dan Aplikasi Pendidikan Kewarganegaraan. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://books.google.co.id/books?id=xyNQEAAAQBAJ>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D
- Suhifatullah, M. I., Sutarman, S., & Thoyib, M. (2021). Character education strategies in improving students' spiritual intelligence. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 8(2), 155–162.
- Sukmadinata, N. S. (2006). Metode penelitian pendidikan.
- Suprijono, A. (2014). Cooperative Learning Teori & Paikem. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Surakhmad, W. (1982). Dasar dan teknik interaksi mengajar dan belajar: sebuah pedoman praktis kearah metodologi pengajaran modern. Tarsito. <https://books.google.co.id/books?id=AOZHHQAACAAJ>